

PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM BERBASIS ALAM UNTUK PAUD DI DAERAH PESISIR

Enda Puspitasari, Febrialismanto

Dosen PG-PAUD FKIP Universitas Riau,
email: enda.puspitasari@gmail.com

ABSTRAK:

Propinsi Riau memiliki wilayah yang memiliki ciri khas yang bervariasi. Daerah pesisir di Propinsi Riau tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan wilayah daratan, mulai dari kehidupan sehari-hari, mata pencaharian, dan juga cara bermain anak pesisir berbeda dengan anak di daerah daratan. Selain itu untuk daerah pesisir lebih rawan terhadap bencana alam, hal ini tentunya harus diantisipasi dengan memberikan pengetahuan tentang bencana pada anak, tetapi kenyataan hal-hal seperti ini belum ada pada kurikulum mereka. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 78 orang pendidik PAUD Perwakilan dari masing-masing kecamatan, dengan teknik random sampling. Adapun data diperoleh dengan membuat daftar pertanyaan terbuka. Dari analisa data yang dilakukan 72,55% struktur tanah di kabupaten Indragiri Hilir berlahan gambut atau rawa. 81,81% struktur bangunan berupa rumah panggung, sehingga sering terjadi banjir pasang surut. Dilihat dari sosial budaya sebagian besar penduduk bersuku banjar yaitu sebanyak 23,94% dan bermata pencaharian sebagai petani 24,14%. Sedangkan karakteristik anak dikabupaten ini kerkulit sawo matang, dengan berat badan normal, angka partisipasi PAUD yaitu 72,50 %. pemahaman pendidik tentang kurikulum masih rendah yaitu masih ada 60,37% yang belum memahami tentang kurikulum.

Kata Kunci : Kurikulum, Berbasis Alam, Pesisir

PENDAHULUAN

Tahun 2045 Negara Republik Indonesia akan merayakan ulang tahun yang ke 100 tahun. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ingin menghadihkan kado insan cerdas komprehensif melalui PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), untuk itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan kerangka pembangunan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) tahun 2011 sampai tahun 2045, hal ini dikarenakan masa usia dini adalah masa emas. Disebut sebagai masa emas karena pada usia ini adalah masa seseorang meraih tingkat inteletualnya. Sebagaimana hasil penelitian dari Bloom (Depdiknas, 2004: v) bahwa tingkat kecerdasan seseorang 80% diraih saat usia 0-8 tahun, 50% diraih saat usia 0-4 tahun dan 30% diraih saat usia 4-8 tahun. Alasan lain menurut Unesco (2004) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu upaya menghentikan roda kemiskinan serta merupakan investasi yang menguntungkan baik bagi keluarga maupun pemerintah.

Berdasarkan data nasional tahun 2014 Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Riau yaitu 53,76% artinya APK PAUD di propinsi Riau masih dibawah rata-rata nasional. Jika dilihat potret nasional APK PAUD berdasarkan kabupaten/kota tahun 2009/2010 sebanyak 304 kabupaten/kota dari total kabupaten/kota se

Indonesia 483 atau sebanyak 62,93% capaian APKnya masih dalam rentang < 60%. Dilihat dari mutu layanan PAUD saat ini proses pembelajaran masih diwarnai dengan pengajaran baca-tulis-hitung (calistung) dan belum sepenuhnya melalui bermain. Kompetensi pendidik masih rendah, pelatihan pendidik baru menjangkau 118.018 orang (29,32%) dari 402.493 orang. Kualifikasi pendidikan pendidik PAUD belum memadai, pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan S1/D4 baru 15,72%. Kondisi sarana dan prasarana sebagian besar PAUD memprihatinkan. Untuk itu salah satu kebijakan yang diambil dalam rangka memperbaiki layanan PAUD dengan meningkatkan sistem pembelajaran melalui program diversifikasi pola pembelajaran yang sesuai dengan budaya dan potensi daerah. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengembangkan bahan pembelajaran berbasis budaya dan potensi daerah.

Kebijakan yang diambil sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 yaitu pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak. Kebutuhan dan minat anak tentunya akan akan berbeda satu anak dengan anak yang lain. Lingkungan sangat berperan dalam membentuk minat anak. hal ini dikarenakan anak merupakan

pembelajar aktif yang belajar melalui sensori dan panca inderanya. Anak membentuk pengetahuannya melalui interaksi dengan apa yang ada disekitarnya. Selain itu anak sesuai dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Martini, 2006: 21) bahwa anak usia 0-7 tahun berada pada masa Praoperasional yang memiliki karakteristik tidak dapat berpikir abstrak tetapi anak berpikir konkrit. Dengan demikian anak akan lebih mudah belajar sesuatu melalui benda, atau hal yang paling dekat dengannya. Dalam standar pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran PAUD yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 juga dikatakan bahwa Pemilihan alat bermain dan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan.

Sesuai dengan prinsip pembelajaran dan karakteristik anak usia dini, maka program pembelajaran yang baik adalah yang sesuai dengan lingkungan ditempat anak berada, dengan pendekatan tematik. Menurut Trianto (2009:78) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dengan demikian pembelajaran pada anak usia dini tidak menggunakan mata pelajaran, akan tetapi menggunakan tema untuk mengembangkan keseluruhan lingkup pengembangan.

Pada saat ini menurut pengamatan penulis, sebagian besar program pembelajaran anak usia dini di Propinsi Riau memiliki kesamaan, padahal Propinsi Riau memiliki wilayah yang memiliki ciri khas yang bervariasi. Daerah pesisir di Propinsi Riau tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan wilayah daratan, mulai dari kehidupan sehari-hari, mata pencaharian, dan juga cara bermain anak pesisir berbeda dengan anak di daerah daratan. Selain itu untuk daerah pesisir lebih rawan terhadap bencana alam, hal ini tentunya harus diantisipasi dengan memberikan pengetahuan tentang bencana pada anak, tetapi kenyataan hal-hal seperti ini belum ada pada kurikulum mereka. Menurut hasil wawancara beberapa pendidik PAUD di daerah pesisir yaitu kabupaten Indragiri Hilir, mereka masih menggunakan kurikulum yang sama, sehingga mereka sulit untuk menerapkan, untuk itu perlu dibuat kurikulum yang sesuai dengan daerah pesisir.

Jika keseluruhan program untuk semua daerah sama, maka tujuan PAUD untuk mengoptimalkan tumbuh dan kembang anak tidak akan tercapai, karena prinsip pembelajaran anak usia dini tidak diterapkan. Keterbatasan

kemampuan pengembangan program pembelajaran juga disebabkan oleh keterbatasan kompetensi pendidik, karena pendidik sebagian besar belum memenuhi kualifikasi pendidikan S1 sehingga mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum. Robert S Zais dalam Nana (2011:4) bahwa kurikulum sebagai "...a *racecourse of subject matters to be mastered*". Artinya bahwa kurikulum adalah kumpulan dari materi pelajaran. Pengertian kurikulum kurikulum selanjutnya berubah dari semula menekankan pada materi pelajaran menjadi pada pengalaman siswa seperti yang dikemukakan oleh Campbell bahwa kurikulum "...*to be composed of all the experiences children have under the guidance of teacher*". Artinya bahwa kurikulum merupakan pengalaman siswa dibawah bimbingan guru. Dari sudut pandang guru, kurikulum diartikan sebagai *program of planned activity* (Oemar Hamalik, 2009). Sebagai program kegiatan yang terencana, maka kurikulum bisa sebagai dokumen tertulis (Beauchamp 1981), maupun rencana yang tidak tertulis yang ada dipikiran pendidik (Tylor, 1970).

Kurikulum PAUD merupakan proses yang bertingkat yang meliputi Kurikulum untuk tingkat PAUD, mengikuti standar kurikulum nasional. Pada tahun 2013 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengadakan perubahan kurikulum dari tingkat pendidikan Anak Usia Dini sampai dengan perguruan tinggi dengan nama Kurikulum 2013. Kurikulum PAUD dibuat sendiri oleh lembaga PAUD dan sesuai dengan tingkat usia anak berpedoman kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014 tentang standar PAUD (Perbaikan dari Permendiknas No 58 Tahun 2009).

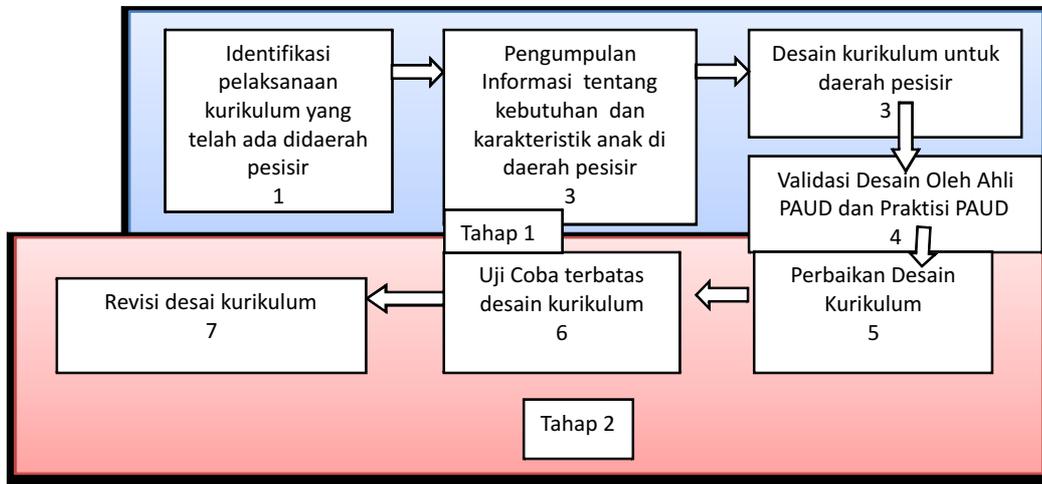
Kurikulum PAUD berbeda dengan kurikulum pada jenjang pendidikan lainnya. Pencapaian pada kurikulum PAUD adalah aspek perkembangan anak atau kematangan dalam perkembangan sesuai dengan tingkat usia anak, bukan kecakapan akademik dari bidang studi. Adapun aspek perkembangan yang akan dicapai oleh setiap anak adalah : (1) Nilai Moral dan Agama, (2) Sosial Emosional, (3) Bahasa, (4) Kognitif, (5) Fisik Motorik, (6) Seni

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dikembangkan kurikulum khusus untuk daerah pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui karakteristik anak di daerah Pesisir, (2). Mengetahui pelaksanaan kurikulum yang ada di daerah pesisir, (3). Mendapatkan sebuah desain Kurikulum PAUD untuk daerah pesisir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Riset dan Development dengan memodifikasi langkah utama dari Sugiyono (2006 : 409), adapun langkah

penelitian ini dibagi dalam dua tahapan, penelitian ini merupakan penelitian tahap 1, adapun langkah pelaksanaan penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan terbuka pada guru perwakilan dari masing-masing kecamatan di kabupaten Indragiri Hilir berjumlah 78 orang, maka diketahui :

a. Karakteristik fisik Kabupaten Indragiri Hilir

1) Struktur tanah

Karakteristik daerah di kabupaten Indragiri Hilir dilihat dari struktur tanah yaitu :

Tabel.1 Karakteristik Struktur tanah

No	Struktur Tanah	Persentase
1	Rawa / gambut	72,55%
2	Tanah liat / padat	27,45 %
Jumlah		100 %

Dari data tersebut diketahui sebagian besar yaitu 72, 55% wilayah kabupaten Indragiri Hilir memiliki struktur tanah rawa / gambut.

2) Struktur bangunan

Karakteristik daerah di kabupaten Indragiri Hilir dilihat dari struktur bangunan yaitu :

Tabel.2 Karakteristik Struktur bangunan

No	Struktur Bangunan	Persentase
1	Rumah Kayu / Semi Permanen / rumah panggung	81,81%
2	Rumah Permanen	18,18 %
Jumlah		100 %

Dari data tersebut diketahui sebagian besar struktur bangunannya adalah semi permanen (Rumah panggung) yaitu sebesar 81,81 %.

3) Karakteristik bencana yang sering terjadi

Dengan karakteristik daerah yang ada, ada beberapa bencana yang terjadi, yaitu:

Tabel 3. Karakteristik bencana yang sering terjadi

No	Bencana Alam	Persentase
1	banjir pasang surut	55,42 %
2	kebakaran	24,09 %
3	longsor	15,66 %
4	kemarau	3,61 %
5	gempa	1,2%
Jumlah		100 %

Dari data bencana alam yang sering terjadi adalah banjir pasang surut, yang hampir terjadi setiap hari untuk daerah tertentu.

b. Karakteristik Sosial Budaya Kabupaten Indragiri Hilir

1) Karakteristik mata pencaharian

Karakteristik daerah di kabupaten Indragiri Hilir dilihat dari mata pencaharian yaitu :

Tabel 4. Karakteristik mata pencaharian

No	Pekerjaan	Persentase
1	Petani	24,14%
2	Nelayan	13%
3	Pedagang	13,8 %
4	Wiraswasta	5,17 %
5	Pegawai	10,34%
6	Karyawan Swasta	6,03%
7	Berkebun	25,86%
8	Tukang becak	0,86%
9	Tukang ojek	0,86%
Jumlah		

Dari data tersebut diketahui sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah berkebun sebesar 25,86 %. Dari wawancara yang dilakukan jenis kebun yang dibuat adalah kebun kelapa, jagung, dan bersawah padi.

2) Suku bangsa

Karakteristik sosial budaya di kabupaten Indragiri Hilir dilihat dari suku bangsa yang ada yaitu :

Tabel 5. Karakteristik suku bangsa

No	Suku bangsa	Persentase
1	banjar	23,94%
2	jawa	19,71%
3	minang	7,98 %
4	batak	3,29 %
5	melayu	23%
6	bugis	17,37%
7	sunda	1,41 %
8	cina	1,87%
9	suku laut	1,41%
Jumlah		100

Dari data tersebut diketahui kabupaten indragiri Hilir didominasi oleh 4 suku yaitu banjar, melayu, jawa dan bugis.

3) Bahasa yang digunakan

Tabel 6. Karakteristik Bahasa yang digunakan

No	Bahasa	Persentase
1	Jawa	6,89 %
2	banjar	22,99 %
3	Bugis	4,6 %
4	Melayu	34,48 %
5	Bahasa indonesia	31,03 %
Jumlah		100 %

Dari data tersebut diketahui kabupaten indragiri Hilir sebagian besar penduduknya menggunakan bahasa melayu dan indonesia.

4) Tradisi / adat istiadat yang ada

Tradisi atau adat istiadat yang perlu diturunkan di daerah indragiri hilir adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Tradisi / adat istiadat yang ada

No	Adat istiadat	Persentase
1	magrib mengaji	24,6%
2	mandi 7 bulanan	13%
3	cacah inai	8,19 %
4	madihin	16,4 %
5	menongkah	13,11%
6	silat dan beusung pengantin	11,47%
7	tepung tawar	4,92%
8	lomba sampan leper	14,75%
Jumlah		

5) Permainan tradisional

Adapun permainan tradisional yang sering dimainkan adalah :

Tabel 8. Permainan tradisional

No	Permainan	Persentase
1	engkaan/engklek/statak	15,69%
2	petak umpet	11,76%
3	layang-layang	14,7%
4	patok lele	6,86 %
5	yeye/lompat tali	12,74%
6	guli	16,67%
7	gasing	11,76%
8	ampar-ampar pisang	1,96%
	tamtam buku	0,98%
9	congkak	6,86%
Jumlah		

Dari data tersebut, diketahui ana-anak sebagian besar bermain engklak atau statak.

c. Karakteristik Anak Usia Dini Kabupaten Indragiri Hilir

Angka Partisipasi Kasar PAUD di kabupaten indragiri hilir pada tahun 2015 yaitu 72,50 %. Dilihat dari karakteristik anak, di kabupaten Indragiri hilir memiliki ciri-ciri warna kulit sawo matang, ukuran badan normal, jenis rambut, keriting, ikal dan lurus. Lebih spesifik, anak-anak di kabupaten Indragiri Hilir dilihat dari :

1) Kegiatan jika tidak sekolah

Jika anak-anak tidak sekolah, maka kegiatan anak adalah :

Tabel 9. Kegiatan jika tidak sekolah

No	Kegiatan	Persentase
1	Bermain bebas	72,04 %
2	menonton	12,90 %
3	ikut orang tua bekerja	9,67%
4	mengaji	5,38 %
Jumlah		100 %

2) Pengetahuan anak terhadap budaya daerah

Tabel 10. Pengetahuan anak terhadap budaya daerah

No	Pengetahuan anak	Persentase
1	Tahu	82,75 %
2	Tidak tahu	17,25 %
Jumlah		100 %

Dari data tersebut diketahui bahwa, anak usia dini di daerah kabupaten Indragiri hilir sebagian besar tidak mengetahui budaya daerah mereka.

3) Ajaran orang tua

Tabel 11. Ajaran orang tua

No	Bahasa	Persentase
1	mengulang pelajaran	12,05%
2	ke kebun	2,41 %
3	sopan santun dan tata krama	18,07 %
4	agama	16,87%
5	mengaji	50,60%
Jumlah		100 %

Dari data tersebut diketahui sebagian besar orang tua di Kabupaten Indragiri Hilir mengajarkan mengaji pada anak-anaknya.

d. Penggunaan Kurikulum

1) Jenis kurikulum yang digunakan

Dari pertanyaan yang diajukan berikut jawaban dari responden tentang jenis kurikulum yang digunakan

Tabel 12 Jenis kurikulum yang digunakan

No	Jenis kurikulum	Persentase
1	KTSP	13,7 %
2	KTSP mengacu pada permen 58	17,8 %
3	Permen 58	56,16 %
4	K13	8,22%
5	Belum tahu	2,74%
6	RKM & RKH	1,37%
Jumlah		100 %

Dari data diatas, dapat diketahui masih ada 56,16 % guru yang tidak mengetahui apa itu kurikulum, karena permendiknas no 58 tahun 2009 merupakan standar PAUD bukan kurikulum PAUD. Selain itu ada 2,74 % yang tidak tahu mereka menggunakan kurikulum apa.

Dari data tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa, sebagian besar pendidik di Kabupaten Indragiri Hilir tidak memahami tentang kurikulum yaitu sebesar 60,37%. Padahal kurikulum merupakan hal yang terpenting dalam dunia pendidikan, sebagaimana yang dikatakan oleh Wina Sanjaya (2008) Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa sub sistem, dimana jika salah satu sub sistem tidak ada, maka kurikulum itu akan menjadi pincang, dan tujuan dari kurikulum itu sendiri tidak akan tercapai. sehingga tujuan dari pendidikan juga tidak akan tercapai. Adapun struktur kurikulumnya sebagai berikut :

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1. Mengetahui lingkungan, tanaman, binatang sebagai ciptaan Tuhan
	1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	2. Mengetahui Seafood dan sayur sebagai makanan sehat 3. Tata cara mandi yang benar
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman	2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	4. Tata cara membuang sampah yang benar
	2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	5. Menjaga keamanan diri saat air pasang lingkungan geografis (desa, rawa, pantai, darat),
	2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	6. kegiatan orang-orang (mengupas kelapa, bersawah, memancing, bertani jagung, kerja dipabrik pengolahan kelapa)
	2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	7. Budaya (magrib mengaji, mandi 7 bulanan, cacah inai, madihin, menongkah, silat dan beusung pengantin, tepung tawar, lomba sampan leper).
	2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	8. Tempat-tempat umum (sekolah, pasar, kantor pos, kantor polisi, pelabuhan),
	2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	9. Berbagai jenis transportasi (speedboat, pompong, kapal, sampan, becak, mobil, sepeda, motor).
	2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	10. Gejala alam (angin, hujan, cuaca, siang-malam, mendung, siklus air, tanah, batu, pasang surut, tanah longsor, gempa bumi, kebakaran, dst)
	2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	11. Peralatan berenang
	2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	12. Peralatan memancing
	2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	13. Peralatan mengolah kelapa
	2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	14. Peralatan bermain tradisional (engkaan/engklek/statak, petak umpet, layang-layang, yeye/lompat tali, guli, gasing, ampar-ampar pisang, tamtam buku, congkak)
	2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	15. Peralatan berkebun
	2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	16. Peralatan kesawah
	KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi; mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain Dan	3.1. Mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari
4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa		
3.2. Mengetahui perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia		
4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia		
3.3. Mengetahui anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus		
4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus		
KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak	3.4. Mengetahui cara hidup sehat	
	4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	
	3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	
	4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	
	3.6. Mengetahui benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-	

berakhlak mulia	ciri lainnya)	
	4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.	
	3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	
	4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	
	3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	
	4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	
	3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)	
	4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya	
	3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	
	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	
	3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
	4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
	3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	
	4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	
	3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain	
4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar		
3.14. Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri		
4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat		
3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni		
4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media		

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid.2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Rosdakarya
 Dianah Mutiah.2010. *Psikologi Bermain Anak Usia dini*. Jakarta : Kencana
 Martini Jamaris.2006. *Pengembangan dan Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-*

Kanak. Jakarta : Grasindo
 Morrison George S.2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks
 Nana Syaodih S. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosda Karya
 Oemar Hamalik. 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.Bandung :

- Remaja Rosda Karya
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Winna Sanjaya, 2008, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Undang-Undang No 27 Tahun 2007 Tentang Batasan Wilayah Pesisir
- Eka Nuraini. 2012. Amaeka.Files.Wordpress.Com/2012/11/Program-Pembelajaran.Pdf Diakses Tanggal 23 Januari 2013
- [Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pesisir](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pesisir), Diakses Tgl 23 Januari 2013
- [Http://Inhukab.Go.Id](http://Inhukab.Go.Id).Diakses Tanggal 23 Januari 2013
- Phantom-Boedakperawat.Blogspot.Com Diakses Tanggal 23 Januari 2013
- Depdiknas. 2004. Laporan Eksekutif Seminar Dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta 6-12 Oktober 2004. Jakarta : Depdiknas